



PENGARUH PRODUKTIVITAS LAHAN, TEKNOLOGI PERTANIAN, DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL SEKTOR PADI

Agu Sujana¹, Zam Zami², Zainul Bahri³, Siti Hodijah⁴, Nurhayani⁵
Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Jambi ¹⁻⁵

Email: Agusujana24@gmail.com¹, Zamzami@unja.ac.id²,
Zainulbahri@unja.ac.id³, sitikhodijah@unja.ac.id⁴, nurhayati@unja.ac.id⁵

ABSTRACT

Local economic development in rural areas is significantly influenced by the performance of the agricultural sector, particularly the rice subsector. Various studies have shown that land productivity, the application of agricultural technology, and government policy support are key factors in driving agriculture-based local economic growth. This article aims to analyze the influence of these three factors on local economic development through a literature review and policy analysis approach. The methods used were a literature review of national and international journal articles published between 2018 and 2025 and a review of national and regional agricultural policy documents. The study results indicate that increasing land productivity directly contributes to increased farmer income and local economic activity. The application of agricultural technology has been shown to increase production efficiency and yield stability, while government policy acts as a facilitator in accelerating technology adoption and maintaining the sustainability of farming businesses. However, the weak integration between productivity, technology, and policy has resulted in the rice sector's contribution to the local economy being suboptimal. This article emphasizes the importance of synergy between agricultural policies and innovation as a foundation for sustainable local economic development.

Keywords : *land productivity, agricultural technology, government policy, local economy*

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi lokal di wilayah perdesaan sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor pertanian, khususnya sub-sektor padi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa produktivitas lahan, penerapan teknologi pertanian, dan dukungan kebijakan pemerintah merupakan faktor kunci dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi lokal berbasis pertanian. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan tinjauan literatur dan analisis kebijakan. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap artikel jurnal nasional dan internasional terbitan tahun 2018–2025 serta penelaahan dokumen kebijakan pertanian nasional dan daerah. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas lahan berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan petani dan aktivitas ekonomi lokal. Penerapan teknologi pertanian terbukti meningkatkan efisiensi produksi dan stabilitas hasil panen, sementara kebijakan pemerintah berperan sebagai faktor fasilitator dalam mempercepat adopsi teknologi dan menjaga keberlanjutan usaha tani. Namun demikian, lemahnya integrasi antara produktivitas, teknologi, dan kebijakan menyebabkan kontribusi sektor padi terhadap ekonomi lokal belum optimal. Artikel ini menegaskan pentingnya sinergi kebijakan dan inovasi pertanian sebagai fondasi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *produktivitas lahan, teknologi pertanian, kebijakan pemerintah, ekonomi lokal*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal menekankan pemanfaatan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Stohr, 1981). Di wilayah perdesaan Indonesia, sektor pertanian khususnya padi masih menjadi basis ekonomi utama. (W. Arthur Lewis, 1954) menegaskan peran strategis pertanian sebagai penyedia pangan, tenaga kerja, dan surplus ekonomi bagi pembangunan wilayah.

Namun, peningkatan produksi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan petani. (FAO, 2021) mencatat bahwa stagnasi produktivitas lahan dan rendahnya adopsi teknologi menjadi hambatan utama. Selain itu, kebijakan yang parsial dan belum terintegrasi antara hulu–hilir membatasi penciptaan nilai tambah. Berangkat dari kondisi tersebut, artikel ini mengkaji pengaruh produktivitas lahan, teknologi pertanian, dan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi lokal sektor padi melalui pendekatan literatur dan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh produktivitas lahan, penerapan teknologi pertanian, dan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi lokal sektor padi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi empiris berdasarkan data aktual serta menjelaskan kecenderungan dan pola perubahan variabel penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan

Pusat Statistik (BPS) Indonesia, BPS Provinsi Jambi, serta Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Data yang dianalisis mencakup periode 2020–2024, meliputi data produksi padi nasional, produksi padi Provinsi Jambi, serta produktivitas padi di Kecamatan Berbak dan Rantau Rasau.

Variabel penelitian terdiri atas produktivitas lahan padi sebagai variabel utama, yang diukur melalui hasil produksi per satuan luas (ton/ha). Penerapan teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah dianalisis secara deskriptif melalui indikator program bantuan pertanian, dukungan input produksi, dan penyuluhan pertanian yang relevan dengan wilayah penelitian. Pengembangan ekonomi lokal dianalisis melalui keterkaitannya dengan kinerja sektor padi dan implikasinya terhadap aktivitas ekonomi di tingkat lokal.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk mengidentifikasi tren, pola, dan perbandingan antarwilayah serta antarperiode. Analisis ini dilengkapi dengan pendekatan teoritis untuk menafsirkan temuan empiris dan mengaitkannya dengan teori produktivitas, difusi inovasi, dan pembangunan ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas lahan merupakan indikator efisiensi dan penciptaan nilai tambah (FAO, 2021). (Albert O. Hirschman, 1958) menjelaskan bahwa pertanian yang produktif menimbulkan *multiplier effect* melalui peningkatan pendapatan petani dan berkembangnya sektor pendukung. Temuan literatur menunjukkan bahwa kenaikan produktivitas padi berasosiasi dengan penguatan ekonomi perdesaan (Syofya et al., 2018a).

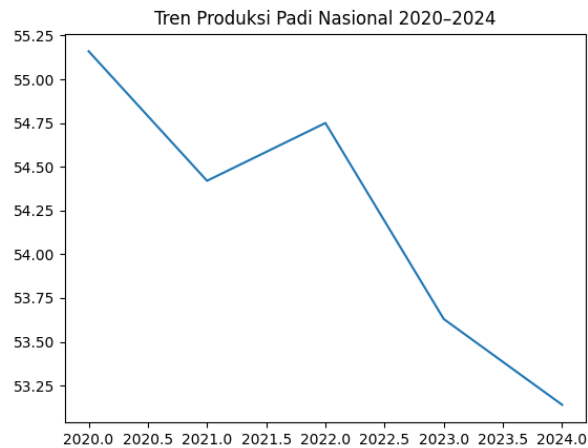
Teknologi pertanian meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya, dan menstabilkan hasil (Rogers, 1995). Varietas unggul, mekanisasi, dan sistem tanam modern terbukti menaikkan produktivitas (FAO, 2021). Kendati demikian, adopsi teknologi sering terhambat modal, kapasitas SDM, dan pendampingan yang terbatas, sehingga dampaknya terhadap ekonomi lokal belum maksimal (Syofya et al., 2018b).

Kebijakan pemerintah berfungsi menciptakan ekosistem adopsi teknologi dan keberlanjutan (Daugbjerg & Swinbank, 2012). Subsidi input, alsintan, dan penyuluhan efektif meningkatkan kinerja produksi. Namun, literatur menyoroti bahwa kebijakan yang tidak terintegrasi dengan pengembangan nilai tambah dan pasar cenderung kurang berkelanjutan (Romer, 1990).

Tabel 1. Produksi Padi Nasional Tahun 2020–2024

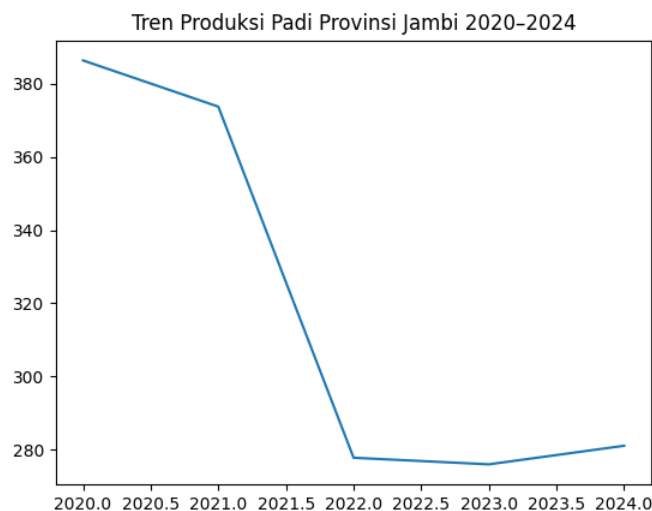
Tahun	Produksi (juta ton GKG)
2020	55.16

2021	54.42
2022	54.75
2023	53.63
2024	53.14



Tabel 2. Produksi Padi Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

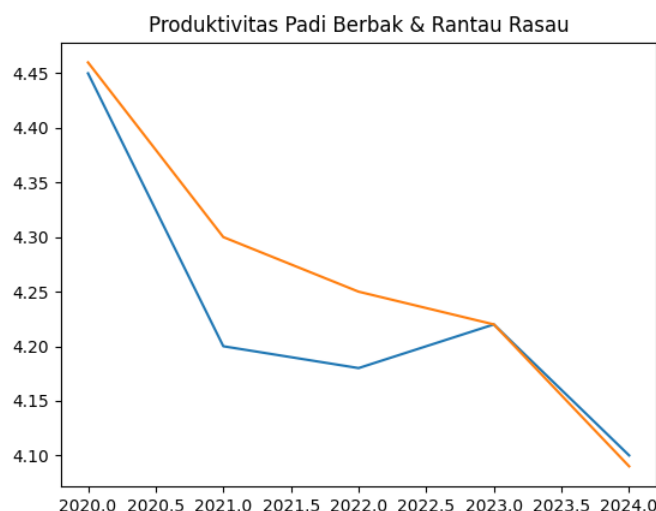
Tahun	Produksi (ribu ton GKG)
2020.0	386.41
2021.0	373.77
2022.0	277.74
2023.0	275.94
2024.0	281.02



Tabel 3. Produktivitas Padi Berbak dan Rantau Rasau

Tahun	Berbak (ton/ha)	Rantau Rasau (ton/ha)
2020.0	4.45	4.46

2021.0	4.2	4.3
2022.0	4.18	4.25
2023.0	4.22	4.22
2024.0	4.1	4.09



Produktivitas lahan merupakan indikator utama efisiensi produksi dan penciptaan nilai tambah di sektor pertanian (FAO, 2021). Dalam konteks ekonomi lokal, peningkatan produktivitas berpotensi menimbulkan *multiplier effect* melalui kenaikan pendapatan petani dan berkembangnya sektor pendukung (Hirschman, 1958). Namun, temuan empiris pada wilayah penelitian menunjukkan dinamika yang berbeda.

Berdasarkan Tabel 1, produksi padi nasional selama periode 2020–2024 menunjukkan tren menurun, dari 55,16 juta ton GKG (2020) menjadi 53,14 juta ton GKG (2024). Pola ini mengindikasikan adanya tekanan struktural pada sektor padi nasional. Sejalan dengan itu, Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi padi Provinsi Jambi juga mengalami penurunan tajam pada 2022, meskipun terjadi pemulihan terbatas pada 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja produksi di tingkat daerah belum sepenuhnya stabil.

Pada level lokal, Tabel 3 menunjukkan bahwa produktivitas padi di Kecamatan Berbak dan Rantau Rasau cenderung menurun selama 2020–2024. Produktivitas yang semula berada pada kisaran 4,45–4,46 ton/ha pada 2020 turun menjadi sekitar 4,10–4,09 ton/ha pada 2024. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan luas lahan tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi produksi, sehingga kontribusi sektor padi terhadap pengembangan ekonomi lokal belum optimal.

Dari sisi teknologi, literatur menegaskan bahwa adopsi varietas unggul, mekanisasi, dan sistem tanam modern dapat meningkatkan efisiensi dan stabilitas hasil (Rogers, 1995; FAO, 2021). Namun, temuan empiris di wilayah penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi pertanian belum merata, sehingga

dampaknya terhadap produktivitas dan ekonomi lokal masih terbatas. Hambatan utama meliputi keterbatasan modal, kapasitas sumber daya manusia, dan pendampingan teknis yang belum berkelanjutan.

Kebijakan pemerintah berperan penting dalam menciptakan ekosistem adopsi teknologi dan keberlanjutan usaha tani (Daugbjerg & Swinbank, 2012). Meskipun terdapat program subsidi input, bantuan alsintan, dan penyuluhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan pengembangan nilai tambah dan akses pasar. Akibatnya, sebagian besar hasil panen masih dipasarkan dalam bentuk gabah mentah dengan nilai tambah yang rendah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Romer (1990) bahwa pertumbuhan berkelanjutan memerlukan integrasi kebijakan yang mendorong inovasi dan penguatan kapasitas lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa produktivitas lahan, teknologi pertanian, dan kebijakan pemerintah merupakan faktor yang saling terkait dalam menentukan kinerja sektor padi dan pengembangan ekonomi lokal. Optimalisasi sektor padi memerlukan peningkatan efisiensi usaha tani, percepatan adopsi teknologi, serta kebijakan terintegrasi hulu-hilir agar sektor padi dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tahun 2020–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa produktivitas lahan padi di Kecamatan Berbak dan Rantau Rasau cenderung mengalami penurunan, meskipun luas lahan tanam menunjukkan peningkatan. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan luas lahan belum diikuti oleh peningkatan efisiensi produksi, sehingga kontribusi sektor padi terhadap pengembangan ekonomi lokal belum optimal.

Penerapan teknologi pertanian di wilayah penelitian belum berjalan secara merata dan efektif. Keterbatasan adopsi teknologi modern, baik dari sisi mekanisasi maupun inovasi budidaya, menyebabkan produktivitas dan stabilitas hasil panen belum mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara optimal dengan pengembangan nilai tambah dan akses pasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas lahan, teknologi pertanian, dan kebijakan pemerintah merupakan faktor yang saling terkait dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal sektor padi. Oleh karena itu, penguatan adopsi teknologi pertanian, peningkatan efisiensi usaha tani, serta integrasi kebijakan pertanian hulu-hilir menjadi kunci untuk meningkatkan peran sektor padi sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produksi padi Indonesia 2020–2024*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Statistik tanaman pangan Provinsi Jambi tahun 2020–2024*. BPS Provinsi Jambi.
- Daugbjerg, C., & Swinbank, A. (2012). *An introduction to the new politics of agriculture and food*. Oxford University Press.
- Food and Agriculture Organization. (2021). *The state of food and agriculture 2021: Making agrifood systems more resilient to shocks and stresses*. FAO.
- Hirschman, A. O. (1958). *The strategy of economic development*. Yale University Press.
- Lewis, W. A. (1954). Economic development with unlimited supplies of labour. *The Manchester School*, 22(2), 139–191. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1954.tb00021.x>
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of innovations* (4th ed.). Free Press.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>
- Syofya, H., Putra, Y. E., & Rahman, A. (2018). Peran sektor pertanian terhadap perekonomian daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 145–158.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2024). *Data dan informasi tanaman pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.